

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau Badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.pembangunan koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh serta berakar dalam masyarakat.

Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya,selalu menginginkan agar dapat bekerja dengan efisien sehingga dapat mencapai tujuan.untuk mencapai tujuan maka koperasi bekerja keras demi kelangsungan dan perkembangan usaha yang telah dijalankan.badan usaha dalam hal ini koperasi tidak jarang mengalami tantangan dan berbagai hambatan.sehingga untuk mencapai tujuan tidaklah mudah,bahkan seringkali menyimpang dari apa yang telah direncanakan.

Sebagai salah satu bidang usaha koperasi memerlukan dana yang akan digunakan untuk menjalankan usahanya. Pada umumnya koperasi dihadapkan permasalahan akan kebutuhan modal kerja yang semakin besar untuk

mengembangkan usahanya, disisi lain modal kerja yang tersedia sangat terbatas. Oleh karena itu setiap koperasi dituntut untuk menghimpun modal kerja baik dari anggota maupun bukan anggota. Dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992, disebutkan bahwa sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berupa: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi lain atau anggotanya, Bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan sumber-sumber lain yang sah. Dengan modal yang berasal dari beberapa sumber, koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, disamping memperoleh laba usaha atau SHU pada setiap tahunnya. Sebagai salah satu badan usaha, koperasi harus memperoleh laba atau SHU. Karena sebagian SHU akan diinvestasikan kembali dalam koperasi untuk menambah modal, sehingga koperasi menjadi kuat permodalannya. Sebaliknya koperasi yang menderita kerugian akan mengakibatkan harta koperasi semakin berkurang, sehingga kemampuan untuk menjalankan usahanya jadi menurun. Mengingat peranan kerja yang demikian penting, maka modal koperasi harus dikelola dengan baik dan efisien. Pengelolaan modal kerja yang baik dan efisien memungkinkan koperasi dapat beroperasi secara lancar dan ekonomis sehingga akan dapat diperoleh SHU pada setiap tahunnya.

Demikian pula pada KPRI SANTOSA Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, yang berada dibawah lingkup Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Limpung, anggota dari koperasi ini adalah Guru dan Karyawan

dilingkup Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Limpung, memerlukan modal kerja untuk menjalankan usahanya berupa usaha perkreditan dan pertokoan.

Sebagai badan usaha yang lain koperasi tentu tidak dapat lepas dari berbagai kendala dan permasalahan dalam usahanya mencapai tujuan. Adapun permasalahan yang terjadi dalam badan usaha baik itu koperasi maupun perusahaan, adalah masalah tentang modal kerja. Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari koperasi dan selalu dalam keadaan berputar. Adanya modal kerja yang dipergunakan secara baik dan efisien sangatlah penting bagi koperasi, karena dengan adanya modal yang cukup dan dikelola secara efisien memungkinkan koperasi dapat beroperasi seekonomis mungkin.

Penggunaan modal kerja harus benar-benar diperhitungkan sebelumnya agar dapat memberikan laba maksimum bagi pihak koperasi. Maksudnya modal kerja yang digunakan untuk macam-macam pengeluaran diharapkan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam waktu pendek dengan memberikan laba maksimum sehingga efisiensi penggunaan modal kerja dapat meningkat.

Sebagai badan usaha KPRI SANTOSA juga bergerak untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian didalam nilai profitability. Profitability sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, dengan membandingkan antara laba dengan modal yang dipergunakan. Keuntungan yang

besar tidak menjamin atau bukan ukuran perusahaan tersebut rentabel. Oleh karena itu bagi manajemen koperasi atau pihak lain, rentabilitas tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Rentabilitas bagi koperasi adalah kemampuan memperoleh laba, suatu koperasi dikatakan rentabil apabila koperasi tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka panjang.

Modal kerja dalam koperasi selalau berputar, perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan dalam koperasi akan cepat kembali sehingga akan meningkatkan laba atau SHU koperasi. Mengingat modal kerja yang mengandung unsur seperti kas atau bank, piutang dan persediaan, maka unsur-unsur modal kerja tersebut didalam pengelolaannya perlu ada keseimbangan agar aktifitas koperasi dapat berjalan dengan lancar.

Dari laporan keuangan KPRI SANTOSA yang terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi-Laba diperoleh data mengenai modal kerjanya. Modal kerja secara kwantitatif koperasi sejak tahun 1999- 2003 mengalami fluktuasi. Pada akhir tahun 1999 modal sebesar Rp 1.185.642.878 ,tahun 2000 Rp 1.583.283.762 ,tahun 2001 Rp 1.704.486.932 ,tahun 2002 Rp 1.802.618.974 ,tahun 2003 Rp 2.221.015.799.

SHU operasional atau laba usah KPRI SANTOSA ditahun 1999 – 2003 mengalami fluktuasi. Tahun 1999 SHU operasional yang diperoleh sebesar Rp 26.991.545 ,tahun 2000 Rp 26.831.966 ,tahun 2001 Rp 28.202.894 ,tahun 2002 Rp 31.134.843 ,tahun 2003 Rp 32.619.952

Dari data diatas menunjukkan adanya kenaikan modal kerja dalam koperasi pada tahun 1999 samapi 2003. Sedangkan SHU yang dicapai pada tahun 1999 sampai 2003 mengalami kenaikan.

Dengan adanya peningkatan dan penurunan dalam modal kerja dalam koperasi, efisiensi modal kerja sangatlah penting bagi koperasi. Untuk dapat menilai modal kerja koperasi efisien atau tidak diperlukan alat pengukur hasil yang dicapai. Efisiensi modal kerja dapat dicapai apabila ada kesesuaian antara input dan output moda kerja. Dalam menilai efisiensi digunakan alat pengukur yaitu menggunakan rasio likuiditas , aktifitas dan profitabilitas.

Alat pengukur tersebut diatas digunakan untuk mengetahui penggunaan modal kerja koperasi sudah efisien atau belum. Apabila koperasi tidak mampu menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif, maka koperasi akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana menganggur dan tidak produktif, hal ini berarti menyia-nyiakan kesempatan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya kekurangan modal kerja juga tidak menguntungkan. Karena hal ini dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional koperasi.

Mengingat pentingnya modal kerja dalam kegiatan operasional koperasi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA SANTOSA KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG “

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. apakah penggunaan modal kerja di KPRI SANTOSA sudah efisien ?
2. seberapa besar tingkat efisiensi modal kerja di KPRI SANTOSA ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi modal kerja KPRI “Santosa” Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang tahun 1996 – 2000.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pengurus KPRI “Santosa” Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pengurus dalam mengelola modal kerja koperasi, karena selama ini belum pernah diadakan analisa modal kerja.
2. Bagi Pengawas KPRI “Santosa” Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang.
3. Bagi Anggota KPRI “Santosa” Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja koperasi yang selama ini ditangani oleh pengurus.

E. Sistematika Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab dibagi menjadi beberapa uraian sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

Merupakan uraian yang disajikan bersifat teoritis yang digunakan sebagai dasar pembahasan, selanjutnya meliputi: pengertian modal kerja, fungsi dan peranan modal kerja, penentuan besarnya kebutuhan modal kerja, unsur-unsur modal kerja, manajemen modal kerja dan efisiensi.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada Bab III berisi tentang kerangka teoritik dan metode penelitian. Metode penelitian disini terdiri dari populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk menyusun skripsi ini antara lain metode observasi, metode wawancara dan metode pustaka kemudian yang terakhir pada bab ini adalah tentang metode analisis data dimana penulis menggunakan data kuantitatif dan analisa data kualitatif.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengupas tentang hasil penelitian yang penulis lakukan. Dari data laporan keuangan KPRI ‘Santosa’ Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang kemudian diolah dengan perhitungan analisa rasio likuiditas, analisa rasio aktivitas dan analisa rasio profitabilitas. Dengan melihat hasil perhitungan tersebut maka dapat dilakukan pembahasan atas perhitungan untuk mengetahui apakah koperasi tersebut sudah efisien atau belum.

Bab V Penutup

Pada Bab Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini merupakan kesimpulan atas penyusunan skripsi terutama pada Bab IV yang menguraikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Sedangkan saran disini merupakan saran dari penulis untuk pihak koperasi untuk kemajuan koperasi di masa yang akan datang.